

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis

Desa Handiwung adalah bagian dari Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dengan luas wilayah 1680 Ha, jumlah penduduk jiwa . Dari luas wilayah dan sebaran penduduk pemerintah kelurahan didukung dengan keberadaan pengurus Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 11 RT dan Rukun Warga (RW) sebanyak 2 RW Desa Handiwung .

Desa Handiwung mempunyai potografi relative datar dengan ketinggian dari permukaan air laut 0,16 cm dan kebanyakana lahannya adalah rawa. Tingkat kesuburhan tanah di Desa Handiwung adalah sedang , kondisi tanah sebagian besar adalah pasang surut.

Dari potret kondisi Desa Handiwung sebagaimana tersebut di atas, tentunya diperlukan upaya dan langkah-langkah dalam menggerakkan potensi dan partisipasi segenap warga, di mana proses dan tahapan telah dilakukan yakni :

Bersama-sama dengan pengurus dewan desa, pengurus, RT, RW, Ormas dan lembaga kemasyarakatan serta aparat Desa Handiwung. Adapun Desa Handiwung terletak di wilayah Kecamatan Pualau Petak Kabupaten Kapuas, yang berbatasan dengan :

Majelis Taklim Darul Aman merupakan Majelis Taklim yang terletak dilingkungan tempat tinggal masyarakat, Majelis Taklim ini berdiri diantara:

- a. Sebelah kanan rumah warga
 - b. Sebelah kiri rumah warga
 - c. Di depan rumah warga
 - d. Di belakang sungai
2. Kondisi jamaah Majelis Taklim

- a. Jumlah jamaah Majelis Taklim

Majelis Taklim Darul Aman ini memiliki jamaah sekitar 60 jamaah yang terdiri dari jamaah wanita. Dilihat dari jamaah yang hadir sebagian besar jamaah wanita yang hadir ialah jamaah ibu-ibu yang berkisaran antara 25-70 tahun, yang lainnya ialah remaja dan anak-anak.

- b. Latar belakang pendidikan jamaah Majelis Taklim

Latar belakang pendidikan jamaah Majelis Taklim Darul Aman ini sebagian besar berlatar belakang sebagian hanya pernah sekolah Madrasah Ibtidaiyah, dan hanya beberapa yang pernah Madrasah Tsanawiyah dan berpendidikan Aliyah atau yang setara dan perguruan tinggi.

- c. Kondisi perekonomian

Hampir sebagian besar jumlah jamaah Majelis Taklim Darul Aman ialah ibu rumah tangga, mayoritasnya adalah petani dan yang lainnya pedagang, guru, dan juga masih bersekolah.

d. Kondisi sosial-budaya masyarakat

Pada dasarnya, kondisi lingkungan akan menentukan sekali terhadap tingkat perkembangan pendidikan, begitu juga dukungan terhadap lembaga lembaga pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama. Berdasarkan pengamatan penulis, respon masyarakat di Desa Handiwung ini menyambut baik dengan pendidikan umum atau formal namun untuk agama meskipun terkadang agama bukan yang utama.¹

e. Profil Majelis Taklim Darul Aman

Majelis Taklim Darul Aman adalah Majelis Taklim yang terletak di Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Majelis ini terletak di antara rumah warga tepatnya di langgar Darun Najah.

Majelis taklim ini berdiri di atas tanah milik Bapak Muis yang beliau memang berwasiat untuk memberikan tanah beliau untuk menjadi tempat beribadah yaitu langgar Darun Najah. awalnya bernama Darun Najah namun untuk membedakan dengan langgar dan Majelis maka pengelola diganti menjadi Darul Aman, majelis ini sudah berdiri sejak tahun 2002, sedangkan Langgar Darun Najah sendiri sudah berdiri kira-kira pada tahun 1980 yang didukung oleh masyarakat sekitar dan tokoh pendirinya KH. Tabri, Jamhuri, Selamat, Sutra Ali, dan Muis. Tanah yang akan didirikan langgar ini milik bapak Muis , beliau menyumbangkan tanah beliau untuk di jadikan Langgar An-Najah. Masyarakat pun bergotong royong untuk mendirikan langgar saling bahu membahu dalam mendirikannya.

¹ Observasi sekitar lingkungan Majelis Taklim Darul Aman

Pengajian majelis taklim ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00 sampai dengan 15.40 atau lebih dan majelis taklim ini dikhususkan kepada jamaah wanita, lain halnya dengan jamaah laki-laki yang dikhususkan pada kamis malam Jum'at dan juga Jum'at malam Sabtu yang jamaahnya juga laki-laki namun jamaah wanita tidak dilarang untuk ikut mendengarkan.

Majelis taklim ini tidak memiliki kepengurusan secara tertulis, Ustadz Haderi sendiri yang menjadi ketua, namun apabila ada hal-hal lain yang berhubungan di luar majelis maka Ustadz Haderi menunjuk Bapak Asrani yang juga pengelola majelis taklim sebagai pengganti beliau, pendidik pada majelis taklim ini bernama Ustadz Haderi atau yang akrab dipanggil dengan Guru utuh.²

Pendidik (Ustadz) yaitu Ustadz Haderi selaku pengelola majelis dan juga pendidik dalam majelis taklim ini sangat berperan memberikan ilmu pengetahuan agama islam khususnya tentang ilmu fiqh wanita kepada para jamaah yang sebelumnya mungkin tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.

Ustadz Haderi lahir di Desa Handiwung, pada tanggal 04-06-1976, anak dari pasangan bapak Mahrani dan ibu Rusmini ini sejak kecil sudah terlihat kekharismanikannya, beliau sangat pemalu, sopan santun, murah senyum dan tidak banyak bicara. Beliau memiliki istri bernama Bastiah, dan memiliki empat orang anak, tiga orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan, anak pertama beliau Perempuan yang bersekolah di pondok pesantren Darussalam Putri Martapura dan

² Wawancara langsung dengan Ustadz Haderi, Sabtu, 13-01-2018 jam 17.30 di Rumah beliau sendiri.

anak kedua laki-laki yang bersekolah di pondok pesantren Darul Aman Danau Panggang, anak ketiga bersekolah di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Handiwung dan anak terakhir beliau laki-laki yang masih berumur 3 tahun. Beliau terkenal sebagai ulama yang karismatik di kalangan jamaahnya beliau penyayang dengan keluarga dan sesamanya, dan dari banyaknya kegiatan beliau sehari-hari membuat waktu istirahat beliau kurang, dan beliau ialah orang yang sangat menghargai waktu. Semasa mudanya hingga sekarang beliau suka menuntut ilmu Kaji duduk yang mendatangi guru beliau langsung ke rumah yaitu Guru Idris di Martapura.

Adapun jenjang pendidikan beliau di antaranya :

1. Mi Miftahuddin Desa Handiwung
2. Pondok Pesantren Darul Aman DanauPanggang
3. Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Dilihat dari beliau menuntut ilmu maka tidak diragukan lagi kematangan beliau dalam ilmu agama. Di kalangan teman-teman sebaya beliau Ustadz Haderi merupakan sosok seorang murid yang santun kepada guru beliau, bukan hanya dengan guru dengan siapapun beliau sangat sopan, baik itu muda maupu tua.

Ustadz Haderi hanya berprofesi sebagai pendakwah, dan tidak ada pekerjaan lain, jika dilihat jadwal ceramah yang beliau pegang tidak ada waktu yang bisa beliau gunakan untuk istirahat, di hari senin sampai minggu, baik dari subuh pagi siang dan malam, semua sudah terisi dengan jadwal ceramah, ada banyak majelis taklim yang

beliau pegang tiap minggunya, baik dari majelis taklim, majelis ilmu dimesjid, langgar maupun rumah-rumah jamaah.

Ustadz Haderi merupakan pendidik tetap di majelis ini karena selain sebagai pendiri beliau juga seorang pendiri majelis taklim dari Darul Aman ini. Adapun jika ada pendidik dari luar itu bila ada seperti kegiatan haul, maulid Nabi, isra' mi'raj atau kegiatan keagamaan lain. Namun, sang pendidik utama tetap hadir di majelis.

Banyak jamaah yang suka dengan tehnik penyampaian beliau karena penyampaiannya bagus, sopan, tuturkatanya lembut, lantang dan tidak sering menggunakan kata porno dalam ceramahnya, jamaah sudah merasa bahwa penyampaian ceramah yang disampaikan oleh beliau sudah sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain sangat berkarismatik dan bersahaja beliau juga sangat murah senyum hal ini yang membuat jamaah menyukai beliau. Jika memang ada halangan yang mengharuskan beliau tidak hadir maka beliau sendiri yang mencari pengganti untuk menyampaikan pengajian atau majelis taklim diliburkan.

B. Peyajian Data

Dalam penelitian ini yang menajdi subyek penelitian ini adalah Ustadz Haderi untuk mendapatkan data dan subyek berikutnya ialah jamaah majelis taklim yang berjumlah sekitar 60 jamaah yang tidak aktif yang aktif dalam pengajian mingguan sekitar 30 jamaah , namun subjek jamaah dalam penelitian ini diberikan batasan melalui kesamaan dan kejenuhan penulis dengan pernyataan dan jawaban dari jamaah yang sama. Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai kegiatan Pembelajaran

Fiqih Wanita di Majelis Taklim Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menyajikan data sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

1. Gambaran kegiatan pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

- a. Aktivitas yang dilakukan dalam Majelis Taklim Darul Aman

Majelis taklim ini sangat berperan dalam masyarakat yaitu sebagai wadah menuntut ilmu pendidikan Islam yang mungkin ada sebagian masyarakat yang belum sempat untuk mengenyam pendidikan Islam di sekolah-sekolah formal. Peran majelis taklim ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim itu sendiri. Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.40 atau lebih, sebelum memulai ceramah majelis taklim ini biasanya diawali dengan memabca istigfar dan pembacaan surah yasin, sholawat burdah, yang di pimpin oleh ibu Norhasanah bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian Darul Aman , di sela-sela membaca shalawat burdah pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah do'a shalawat burdah dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan dzikir yang dipimpin langsung oleh Ustadz dan yang teakhir penyampaian ceramah oleh ustadz Haderi.

Dalam penyampaian ceramah, cara beliau menyampaikan materi pun sangat disukai, beliau menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang sopan, baik,

mudah dimengerti. Posisi duduk beliau ketika menyampaikan pun tepat di hadapan para jamaah dan tidak di tempat yang tertutup hanya ada meja dan micropon dihadapan beliau, namun jarak beliau dengan jamaah tidak begitu dekat. Saat pengajaran, beliau sambil membaca kitab sesekali melihat kepada jamaah sambil memperhatikan jamaah . lemparan senyum yang selalu beliau tampakam saat pengajian membuat jamaah senang memandang beliau. Pakaian yang digunakan beliau pun sangat sopan dengan memakai gamis dan kopiah putih atau dengan baju koko dan kain sarung yang membuat beliau sangat sederhana dan sangat santun.

Adapun jika ada peringatan hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj maka selalu diperingati dan pernah pula mendatangkan ustadz dari luar, baik para habib maupun ulama yang sudah terkenal seperti Habib Salmin dari Alalak, Guru Anum dari Rantau, dan Guru Danau Dari Danau Panggang.

Bagi para jamaah juga yang membawa anaknya yang kecil, ada yang berkeliaran, belanja makanan kecil karena halnya ada warung kecil berjualan makanan, dan ada pula dari anak kecil itu yang menangis, saat kegiatam pembelajaran walaupun demikian majelis taklim berlangsung para jamaah sangat khusyu dan memperhatikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir. Sesudah pengajian majelis taklim ini berakhir, para jamaah bersalaman, tidak ada makanan atau hadiah yang disediakan seperti halnya majelis taklim kebanyakan saat

ini. Setelah pembelajaran selesai maka para jamaah bersiap untuk sholat ashar bersama.³

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan majelis taklim ini adalah terbentuknya karakter pribadi wanita yang bagus, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan yang sangat diharapkan terciptanya wanita yang sholehah nantinya para jamaah itu bertambah ilmu pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya banyak majelis taklim didirikan namun masih sedikit majelis taklim yang dikhususkan jamaahnya untuk wanita walaupun yang terbanyak jamaahnya wanita di setiap majelis taklim. Selain itu juga majelis taklim ini didirikan karena keinginan masyarakat dan keinginan terwujudnya pendidikan seumur hidup atau *life long education*. Pada dasarnya pendidikan itu tidak terbatas usia, baik muda maupun tua.

Tujuan lain yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan majelis taklim Darul Aman ini adalah di mana nantinya para jamaah itu akan berubah baik dari segi akhlaknya dan beribadahnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan pengajian pada majelis taklim Darul Aman ini, jamaah merasa bahwa mereka sudah mendapatkan ilmu pengetahuan agama terlebih tentang akhlak dalam beribadah mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para jamaah wanita, bahwa rata-rata dari

³ Observasi langsung di Majelis Taklim Darul Aman, setiap kali pengajian hari Sabtu jam 14.00-15.45

mereka menyatakan mereka sangat membutuhkan ilmu pengetahuan agama islam khususnya yang berhubungan tentang wanita, terlebih lagi bagi yang tidak sempat mendapatkan ilmu agama islam di sekolah formal. Dan ilmu yang mereka dapatkan itu nantinya akan bermanfaat dalam mengajarkan kepada anak cucu mereka.

Dengan hal ini jelas dinyatakan bahwa majlis taklim ini didirikan sebagai alternatif lain bahwa tempat menuntut ilmu, khususnya pembelajaran fiqih wanita yang jamaahnya wanita.

c. Metode yang digunakan di Majelis Taklim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis maka metode yang digunakan dalam Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Taklim Darul Aman adalah sebagai berikut :

1.) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang menjelaskan secara lisan setiap bahan ajar yang terdapat dalam suatu kitab. Metode ceramah hampir selalu digunakan dalam setiap kali Pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas, untuk menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada santri. Metode ceramah ini dinilai ekonomis, praktis dan efektif untuk menyajikan informasi, konsep ilmu, gagasan, pengertian abstrak dalam pengajaran agama Islam, ilmu-ilmu sosial dan hukum, serta ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah Metode yang digunakan dalam Pembelajaran adalah ceramah dimana guru membaca kitab dan jamaah mendengarkannya dan posisi duduk jamaah membentuk lingkaran dan menurut

jamaah beliau adalah seorang guru yang santun, murah senyum, tawakkal, suri tauladan dan mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar.⁴

2.) Metode Kaji Duduk yang berisikan :

Wetonan atau bendungan adalah metode yang digunakan di mana posisi jamaah mengelilingi guru dan jamaah menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan kalau ada yang penting pengajaran dan para jamaah mendengarkan dengan khusyu sambil menjaga kitab yang dibacakan guru dan posisi jamaah juga menghadap guru. Ketika guru membacakan kitab. Cara guru menyampaikan pembelajaran kepada jamaah biasanya menggunakan metode ceramah, guru membacakan kitab satu baris kemudian beliau jelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh para jamaah.

2. Materi Fiqih Wanita kajian pada kitab *Perukunan Besar* yang diajarkan di Majelis Taklim Darul Aman

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim Darul Aman ini ialah tentang fiqih wanita yang membahas tentang Hukum fiqih, Tauhid, Tasawuf dan aturan-aturan kita dalam berkehidupan di dunia untuk bekal ke akhirat. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqih wanita di majelis taklim ini ialah *Perukunan Besar*, karangan Mufthi H. Jalaluddin bin Muhammad Arsyad Al-Banjari. Kitab yang membahas tentang Hukum fiqih, Tauhid, Tasawuf dan aturan-aturan kita dalam berkehidupan di dunia untuk bekal ke akhirat.

⁴ Jamnah, Jamaah Majelis Taklim Darul Aman 25 Januari 2018

Adapun bab-bab yang dibahas dalam kitab ini ialah :

- a) Bab Fiqih
- b) Bab Wudhu
- c) Bab Shalat dan Adzan
- d) Bab Niat
- e) Bab Shalat Fardhu dan Jamak
- f) Bab Jenazah
- g) Bab Malam Nisfu Sya'ban
- h) Bab Puasa
- i) Bab Puasa Sunat
- j) Bab Tauhid dan Ma'rifat

Materi ini disampaikan karena tidak lepas dalam kegiatan sehari-hari wanita yaitu seperti sholat dan berwudhu, materi ini diajarkan sebagai pengetahuan bahwasanya manakah wajib dan sunat dalam beribadah.

Selain dari materi fiqih wanita di majelis taklim ini juga diselingi dengan pembacaan Manakib, yang biasanya dibacakan pada acara haul dari ulama besar, atau waktu-waktu tertentu, dengan tujuan agar para jamaah mengetahui tentang wali-wali Allah SWT, yang biasa dijadikan teladan, cara penyampaiannya dengan menggunakan metode ceramah pula, yaitu Ustadz Haderi membacakan isi manakib dan menjelaskannya kepada para jamaah.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih wanita di majelis taklim

Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada atanggal 06 Januari 2018 dan wawancara yang penulis lakukan maka faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Taklim Darul Aman adalah sebagai berikut:

a. Ustadz yang dilihat dari cara mengajar dan mengelola

Berdasarkan wawancara penulis kepada jamaah bahwa perceramah yaitu Ustadz Haderi sangat dikenal dan disenangi oleh jamaahnya. Seperti yang dinyatakan oleh jamaah yang bernama Norhasanah : *“katuju melihat sidin beceramah di majelis rancak disenangi karna tutur kata beliau yang lembut mudah dimengerti dan prilaku beliau yang baik”*.⁵

Karena itu juga, apapun yang beliau simpulkan pada kegiatan majelis taklim selalu dapat diterima dan dicerna oleh para jamaah. Dan ini merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran majelis taklim ini.

b. tempat yang Refresetatif

Faktor tempat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Fiqih Wanita di majelis taklim Darul Aman, karena dengan tempat yang sesuai akan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Wanita.

Dari hasil observasi dan wawancara tempat pembelajarannya, ternyata tempat pembelajarannya bertempat di Langgar Daru Najah di Desa Handiwung tentu saja itu sangat efektif dalam pembelajaran berlangsung, tempat yang sangat nyaman.

⁵ Wawancara langsung dengan ibu Norhasanah 27 Januari 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pula faktor yang menjadi penghambat dalam Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Taklim adalah sebagai berikut :

a. Tidak Adanya Struktur Organisasi

Pengelola majelis taklim ini tidak terorganisasi secara rinci. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis mendapatkan informasi bahwa pengelolaan majelis ini tidak terorganisasi sehingga Ustadz sendiri yang bertindak sebagai ketua majelis tersebut.

c. Tidak Adanya Metode Tanya Jawab

berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2018 maka penulis menemukan kurang berkembangnya metode Tanya jawab di Majelis Taklim Darul aman, padahal metode Tanya Jawab bisa berfungsi untuk menambah pengetahuan para jamaah. Belum berkembangnya metode Tanya Jawab disebabkan banyaknya waktu digunakan untuk melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru menurut beliau waktu yang tersedia hanya cukup untuk menyampaikan materi tidak cukup untuk mengembangkan metode Tanya Jawab.

C. Analisis Data

Dari uraian penyajian yang terdahulu, maka penulis dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

1. Gambaran kegiatan pembelajaran Fiqh Wanita di Majelis Taklim Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

a. aktivitas yang dilakukan dalam Majelis Taklim Darul Aman

Seperti dilihat dari penyajian data yang diuraikan tentang gambaran kegiatan pembelajaran Fiqh Wanita di Majelis Taklim Darul Aman ini, majelis taklim ini memberikan peranan yang positif bagi para jamaah dan lingkungan sekitar maupun yang terlihat di dalam Majelis Taklim ini. Setiap Majelis Taklim sering kali diawali dengan pembacaan surah Yasin ataupun Dzikir, sama halnya dengan majelis taklim Darul Aman ini, di setiap pengajiannya diawali dengan Pembacaan surah Yasin, Sholawat Burdah, yang mana semua itu dipimpin oleh ibu-ibu jamaah wanita, dan selanjutnya dzikir yang dipimpin langsung oleh Ustadz Haderi dan yang terakhir penyampaian materi sekaligus doa dan penutup.⁶

Sebagai lembaga pendidikan non formal Majelis Taklim dapat dilaksanakan di mana saja, baik di tempat ibadah, maupun di rumah-rumah. Majelis Taklim Darul Aman merupakan majelis taklim tradisional yang mana masih menggunakan kitab dalam proses kegiatan pembelajarannya dan majelis taklim yang bertempat di Jl. Poros Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, majelis ini terletak di antara rumah penduduk yang lebih tepatnya di Langgar Darun Najah dan majelis ini dekat dengan rumah pengelola sekaligus pendidik di Majelis Taklim ini yaitu Ustadz Haderi. Majelis Taklim ini memiliki jamaah yang lumayan banyak, baik dari laki-laki maupun wanita, tua maupun muda bahkan anak-anak. Adapun untuk

⁶ Wawancara dengan Ustadz Haderi tgl 13 Januari 2018

pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Taklim Darul Aman dilaksanakan disetiap hari Sabtu ba'da Dzhuhr dimulai dari jam 14.00 sampai dengan jam 15.40 dan dikhususkan untuk jamaah wanita.⁷

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap pekerjaan baik pekerjaan itu berkaitan dengan duniawi atau berkaitan dengan ukhrowi. Berkaitan dengan hal itu maka tujuan dalam pembelajaran di Majelis Taklim Darul Aman ialah agar jamaah bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah dan supaya jamaah benar-benar mengetahui kewajiban sehari-hari/ *Fardhu ain*, agar benar-benar beriman beriman dan bertakwa supaya memperoleh keselamatan didunia dan di akhirat. Pertama, agar jamaah bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah, sebagai seorang ustadz agama tujuan yang ingin dicapai oleh Ustadz Haderi dalam setiap pembelajaran ini merupakan hal dan amal yang sangat mulia dan ini membuktikan bahwa beliau adalah seorang guru yang sangat ikhlas dan mempunyai kemauan yang besar agar jamaah bisa beribadah dan sesama manusia, adab kita terhadap Rasulullah Saw dan adab kita terhadap Allah dengan baik dan benar, dan membuktikan bahwa beliau adalah seorang ulama yang mengamalkan dan menyebarkan ilmunya.

Adapun tujuan lain yang ingin dicapai dengan adanya majelis taklim Darul Aman ini ialah Berpengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan yang sangat diharapkan terciptanya wanita sholehah yang nantinya para jamaah itu bertambah

⁷ Observasi langsung di Majelis taklim

ilmu pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi majelis taklim pada umumnya yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Menurut penulis tujuan yang ingin dicapai oleh Ustadz Haderi adalah tujuan yang benar dan hakiki dimana tujuannya agar jamaah bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah Swt karena tujuan seperti itu akan mengantarkan seseorang mencapai ridha kepada Allah Swt apalagi dalam hal menuntut ilmu adalah pekerjaan yang sangat mulia dan kewajiban semua muslim baik laki-laki maupun perempuan dan tujuan hanya untuk mencapai ridha Allah sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nisa 4/114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Ayat diatas menjelaskan mengenai siapa pun yang melakukan kebaikan untuk mencapai ridha Allah Swt, maka Allah akan memberikan memberikan pahala yang sangat besar, karena itulah ketika tujuannya hanya untuk mencapai ridha Allah maka secara otomatis akan mendapat pahala yang besar, oleh sebab itulah pentingnya tujuan untuk mencapai ridha Allah Swt dalam setiap pekerjaan, karena tujuan sangat menentukan baik atau tidaknya pekerjaan tersebut.

c. Metode Pembelajaran

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa metode yang digunakan oleh Ustadz Haderi dalam menyampaikan materi di Majelis Taklim Darul Aman adalah metode kaji duduk, ceramah, demonstrasi. Menurut penulis Metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai para guru agama dalam Majelis-Majelis Taklim terlebih pesertanya atau jamaahnya dalam jumlah yang banyak. Namun dalam metode kaji duduk ini guru lebih mudah menyampaikan materi dan lebih dekat lagi dengan para jamaah karena para jamaah biasanya di samping beliau dan beliau pun lebih mudah menyampaikan materi dengan keberadaan jamaah yang mereka masing-masing mempunyai kitab pegangan yang diajarkan guru dan mereka sangat memperhatikan kitab mereka ketika guru membacakan kitab itu. Perhatikan mereka terhadap kitab yang diajarkan bisa dilihat ketika guru menanyakan tentang halaman berapa sudah guru ajarkan mereka langsung menjawab dengan lugas dan tegas.

Menurut penulis cara penyampaian ustadz dengan menggunakan metode ceramah adalah penyampaian yang bersifat satu arah, walaupun metode ceramah adalah penyampaian yang bersifat satu arah tapi tidak bisa dipungkiri bahwa metode ini adalah metode yang selalu digunakan dalam semua pengajaran apa lagi dalam lembaga-lembaga yang non formal metode ceramah selalu menjadi pilihan utama dalam penyampain materi oleh ustadz. Kebanyakan orang melihat metode ceramah adalah metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah tapi metode apapun tergantung guru menyampaikan metode tersebut dan tergantung keadaan para jamaah yang diajari, dilihat dari kondisi keadaan Ustadz Haderi yang mengajar di

kalangan masyarakat yang sudah biasa belajar diwaktu dulu dengan metode ceramah dan mayoritas jamaah yang belajar adalah mereka yang sudah dewasa dan bahkan ada juga yang tua maka sesuai saja metode ceramah ini digunakan oleh Ustadz Haderi karena sesuai sikon yang beliau mengajar disana. dalam penyampaian metode ceramah guru harus piawai menggunakannya agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan para jamaah karena harus dijejali dengan materi-materi keagamaan yang hanya bersifat satu arah. Oleh karena itu langkah yang diambil oleh Ustadz Haderi biasanya dalam pengajaran agar jamaah tidak bosan beliau sisipi dengan cerita-cerita orang sholeh dan *Wali-wali* Allah, hal ini merupakan langkah yang bijak, sehingga para jamaah termotivasi untuk terus menyimak materi-materi yang disampaikan beliau sampai selesai sehingga Pengajaran di Majelis Taklim tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses Pengajaran Ustadz kadang menggunakan metode demonstrasi metode ini bisa kita sebut metode praktik, metode ini digunakan ketika menyampaikan materi yang di dalam materi tersebut terdapat sesuatu yang tidak bisa hanya disampaikan tapi perlu dipraktikan maka beliau praktikan, menurut penulis hal ini sangat bermanfaat bagi jamaah agar tidak hanya teori tapi mempraktikannya pun bisa, karena secara psiko-paedagogis metode demosntrasi sangat bermanfaat dalam memperkecil verbalisme pada diri peserta didik. Sangat bijak ketika ustadz menggunakan metode kaji duduk yang berisi ceramah diberangi dengan metode demontrasi yang semua metode tersebut sesuai dengan kultur dan keadaan jamaah, dimana para jamaah didominasi oleh orang tua yang mereka biasa belajar dengan metode ceramah di waktu dulu.

2. Materi Fiqih Wanita kajian pada kitab perukunan besar yang diajarkan di Majelis Taklim Darul Aman.

Seperti yang diuraikan di penyajian data materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Taklim Darul Aman berasal dari Kitab Perukunan Besar yang berisi tentang kegiatan sehari-hari wanita yaitu seperti sholat dan berwudhu, materi ini diajarkan sebagai pengetahuan bahwasanya manakah wajib dan sunat dalam beribadah.

Fiqih ialah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Fiqih Wanita ialah bab-bab dalam ilmu fiqih yang mengatur dan mengkhususkan untuk wanita, seperti thaharah, shalat, mandi wajib, menutup aurat, dll.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqh Wanita di Majelis Taklim Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

a. Faktor Pendukung

1). Ustadz yang dilihat dari cara mengajar dan mengelola

Berdasarkan wawancara penulis kepada jamaah bahwa perceramah yaitu Ustadz Haderi sangat dikenal dan disenangi oleh jamaahnya. pendidik di sini disebut ustadz, ustadz ialah orang yang berpengetahuan dan selalu mengamalkan ajaran agama dan bertindak sebagai da'i yang menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika para ustadz yang terjun ke tengah masyarakat

dalam menyiarkan agama Islam baik yang dilaksanakan di masjid, maupun rumah-rumah warga demi kepentingan dan kemajuan pendidikan agama di masyarakat, mereka menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dengan hati yang ikhlas dalam mengajak kepada jalan kebaikan yang sangat banyak ganjarannya di sisi Allah SWT, dan ustadz yang menjadi pendidik dalam majelis taklim ini bernama Ustadz Haderi anak pasangan bapak Mahrani dan ibu Rusmini ini merupakan sosok ustadz yang kharismatik di mata jamaahnya, ustadz yang sangat santun dan murah senyum. Pada dasarnya seorang pendidik diwajibkan memiliki sifat lemah lembut, memiliki ilmu agama yang luas, dan mampu terjun langsung dengan masyarakat, oleh karena itu sosok ustadz muda ini sangat dihormati para jamaahnya karena sifat lemah lembutnya dan keluasan ilmu agama yang dimiliki beliau, beliau juga sangat hormat dan santun dengan siapa saja baik muda maupun tua. Sifat kesederhanaan beliau ini yang membuat para jamaah menyukai dan menghormati beliau.

2). Tempat yang Refresetatif

Selain adanya seorang Ustadz, faktor yang mendukung dari pengajaran di Majelis Taklim Darul Aman ialah tempat yang nyaman, dimana berdasarkan hasil observasi penulis, pembelajaran di Majelis Taklim Darul Aman dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan tempat yang luas bagi para jamaah.

Sebagaimana dalam proses pelaksanaan dalam setiap pembelajaran ialah salah satunya tempat yang sangat menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Karena itulah perlunya manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan

prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor Penghambat

1). Tidak Adanya Struktur Organisasi

Pengelola majelis taklim ini tidak terorganisasi secara rinci. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis mendapatkan informasi bahwa pengelolaan majelis ini tidak terorganisasi sehingga Ustadz sendiri yang bertindak sebagai ketua majelis tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa organisasi sendiri merupakan sebuah gerakan yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing, dan untuk itulah jika dikaitkan dengan konsep majelis taklim dapat berjalan dengan efektif, dan adanya struktur organisasi visi dan misi dalam majelis taklim berjalan dengan baik yang dimana ada pembagian-pembagian yang tugas terkait dengan berjalan lancarnya proses pengajian tersebut juga turut mendukung tujuan dari penyampaian materi atau pengajaran yang ada disana.

2). Tidak Adanya Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka penulis menemukan kurang berkembangnya metode tanya jawab di Majelis Taklim Darul Aman, hal demikian disebabkan banyaknya waktu digunakan untuk melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Hal demikian sangatlah disayangkan, mengingat bahwa pada dasarnya metode tanya jawab sendiri dapat berfungsi sebagai sarana dalam pendalaman materi yang disampaikan.

Pelaksanaan tanya jawab dalam hal ini bertujuan salah satunya agar dapat menguatkan pengetahuan dan gagasan dalam pembelajaran, dan memotivasi jamaah untuk menunjukkan untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju, untuk itulah kegiatan tersebut sangatlah penting untuk dilakukan. Sehingga ketidak adaan metode tanya jawab bisa berakibat pada tidak sempurnanya tujuan pengajaran yang diinginkan.